

Analisis Ekonomi Islam tentang Dampak Ekspor dan Impor terhadap Pendapatan Nasional

Aulia Asyifa Pane

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, auliaasyifa@gmail.com

Abstrak

Salah satu ukuran seberapa baik perekonomian suatu daerah atau suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan impor merupakan salah satu dari beberapa elemen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkuantifikasi dampak impor dan ekspor terhadap perkembangan ekonomi Indonesia dan PDB nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi sekunder berupa time series selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik, Bank Dunia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan organisasi terkait. teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan studi pustaka dan dokumentasi. Aplikasi SPSS 20 digunakan dalam pendekatan analisis data yang menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis diketahui bahwa secara simultan variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun variabel impor tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Ekspor dan Impor; Pertumbuhan Ekonomi; Ekonomi Islam; Pendapatan Nasional

Abstract

One measure of how well an area or a nation's economy is doing is economic growth. Exports and imports are one of several elements that affect Indonesia's economic growth. The purpose of this study is to quantify the impact of imports and exports on Indonesia's economic development and national GDP. The research method employed is descriptive quantitative research. The type of information utilized is secondary information in the form of a time series for 5 years, namely from 2016 to 2020, gathered from the Indonesian Central Bureau of Statistics, the World Bank, the Investment Coordinating Board, and associated organizations.

techniques for gathering data utilizing study literature and documentation. The SPSS20 application is used in the data analysis approach, which employs multiple linear regression. From the results of the analysis it is found that simultaneously export variables have a significant effect on Indonesia's economic growth, but import variables do not have a positive effect on economic growth.

Keywords: *Export and Import; Economic growth; Islamic economics; National income*

A. PENDAHULUAN

Jika volume produk dan jasa yang dihasilkan meningkat di masa lalu, maka dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah dan mensejahterakan masyarakat (Panjaitan, Mulatsih, and Rindayati 2019). Barulah perekonomian suatu bangsa disebut berhasil dan mengalami pertumbuhan. Perekonomian suatu negara meningkat ketika tercermin dalam perubahan pertumbuhan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1
Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah), 2016 – 2020

Urutan	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga	5 126 308,0	5 379 628,6	5 631 456,3	5 936 399,3	5 780 218,1
2 Konsumsi LNPRK	105 362,3	112 664,4	122 969,8	136 026,6	130 193,3
3 Konsumsi Pemerintah	774 304,5	790 756,4	828 876,6	833 930,8	872 558,3
4 PMTB	3 041 584,7	3 228 763,0	3 444 330,3	3 597 664,1	3 419 704,2
5 Perubahan Inventori	133 400,1	126 803,6	197 369,6	129 983,8	51 334,1
6 Ekspor Barang dan Jasa	1 971 182,6	2 146 364,3	2 286 394,9	2 266 679,3	2 092 038,0
7 Import Barang dan Jasa	1 818 133,2	1 964 819,2	2 263 269,9	2 040 354,1	1 740 166,3
Total PDB	9 454 613,4	9 912 928,1	10 429 851,9	10 949 807,8	10 722 442,7
Discrepansi Statistik	100 604,4	92 486,8	97 744,3	66 737,8	116 563,0

Sumber: Data BPS Indonesia, 2021



Sumber: Data BPS Indonesia, 2021

Gambar 1
Grafik Perkembangan PDB tahun 2016-2020

Dari tabel 1. nilai PDB adh konstan 2010 pada tahun 2016-2019 menunjukkan peningkatan tiap tahun yaitu masing-masing sebesar 9.434.613,4 miliar rupiah (2016); 9.912.928,1 miliar rupiah (2017); 10.425.851,9 miliar rupiah (2018) dan 10.949.037,8 miliar rupiah (2019). Sementara itu, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai PDB adh konstan 2010 menjadi sebesar 10.722.442,7 miliar rupiah akibat pandemi COVID-19. Penurunan nilai PDB adh konstan 2010 berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti tergambar pada grafik Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016-2019 cenderung stabil yaitu sebesar 5,03 persen (2016); 5,07 persen (2017); 5,17 persen (2018) dan 5,02 persen (2019), sedangkan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara saat ini tidak dapat dipisahkan dari kondisi ekonomi dunia (Awali 2020). Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh interaksi ekonominya dengan negara lain. Untuk memanfaatkan perekonomian global yang semakin terbuka, situasi ini menjadikan daya saing sebagai salah satu variabel penentu persaingan antar negara. Status neraca pembayaran suatu negara dapat digunakan untuk mengilustrasikan keuntungan membuka ekonomi internasional.

Perekonomian nasional suatu negara sangat bergantung pada kegiatan ekspor-impor dan perdagangan internasional. Pendapatan nasional suatu negara akan naik jika mengekspor lebih banyak daripada impor, yang selanjutnya akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi (Yuni and Hutabarat 2021). Perdagangan internasional memiliki manfaat yang memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dengan biaya rendah sehingga dapat menjualnya di tempat lain. Peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan kesempatan kerja hanyalah beberapa keuntungan dari perdagangan internasional.

Islam mengajarkan bahwa untuk mendapatkan makanan, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari makanan baik di daerahnya sendiri maupun di daerah atau bangsa lain di seluruh dunia, berpencar untuk mencari bingkisan yang disebarluaskan seluas-luasnya dengan cara yang baik, perdagangan lintas batas yang disebut perdagangan internasional (Samsul 2019).

Hal tersebut sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al Mulq: 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا
وَأَلَيْنَا النَّشُورَ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dan QS. Al Jumu'ah: 10 yang berbunyi:

قَادَا قُضِيَّتِ الصَّلَاةُ فَانْتَبِهُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat di atas menunjukkan pentingnya perdagangan internasional, yaitu perdagangan yang terjadi di luar batas negara. Masalah muamalah mencakup perdagangan internasional, dan kecuali ada pembenaran yang sah untuk sebaliknya, asal usul muamalah dapat diterima. (Muhtadi and Safik 2020).

Sejak dahulu kala, semua orang dan semua bangsa telah terlibat dalam perdagangan internasional (Ghufron 2019). Perdagangan suku Quraisy merupakan salah satu gambaran perdagangan global yang diabadikan oleh Al-Qur'an, dan karena keutamaan perdagangan suku Quraisy maka Al-Qur'an menjunjung tinggi praktik bisnis mereka yang dituangkan dalam QS. Al-Quraisy. Terlepas dari keterbatasan sumber daya alam negara itu, mereka telah berhasil memantapkan diri sebagai aktor utama dalam perdagangan dunia. Mereka sering terlibat dalam perdagangan global sepanjang musim dingin (Al-syita) dan musim panas (Al-shaif). Mereka melakukan perdagangan internasional ke wilayah Yaman pada musim dingin dan ke wilayah Syam pada musim panas karena sulit bagi suatu bangsa untuk secara langsung memenuhi kebutuhannya sendiri dan Allah SWT. (Salim 2014).

Topik tentang bagaimana perdagangan internasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masih diperdebatkan saat ini (Suherman 2022). Karena adanya kekhawatiran peran impor akibat operasi ekspor, menjadikannya sebagai mesin pertumbuhan bermasalah (Yulinda 2022).

Untuk memperkuat hubungan internasional dan meningkatkan produk domestik bruto suatu negara dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, operasi ekspor menjadi sangat penting (Oki 2022). Salah satu manfaat bekerja sama dengan negara lain untuk meningkatkan devisa negara adalah ekspor. Hasil devisa ini dapat digunakan untuk mendanai pembangunan daerah serta impor yang memberikan nilai tambah bagi proses industri. Hal ini terjadi akibat ketidakmampuan bangsa dalam menciptakan barang secara efektif. Akibatnya, banyak negara terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan impor untuk mengisi kekosongan permintaan nasional mereka. Akibatnya, operasi impor diperlukan untuk perdagangan internasional (Amanda and Aslami 2022).

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dan impor merupakan modal pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan untuk mengetahui dampak setiap faktor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bagaimana isu-isu ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam (Ningrum, Khairunnisa, and Huda 2020).

B. KAJIAN TEORI

1. Pendapatan Nasional

Menurut Mukti Hakim, pendapatan nasional suatu negara adalah jumlah seluruh uang yang diperoleh warganya selama satu tahun (Nurrahma 2022). Dalam ilmu ekonomi tradisional, kuantitas GNP (Produk Nasional Bruto) dapat

digunakan untuk menghitung pendapatan nasional. Kita tahu dari mempelajari teori makroekonomi bahwa tiga faktor yang digunakan untuk menghitung Produk Nasional Bruto (GNP) adalah biaya yang terkait dengan pembelian barang dan jasa, nilai akhir barang dan jasa tersebut, dan faktor produksi, yang dihitung dengan menambahkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi (upah, bunga, sewa, dan keuntungan).

a. Pendapatan Nasional pada Masa Rasulullah

Berdasarkan cuaca musim panas dan musim dingin, suku Quraisy memiliki dua rute perjalanan yang berbeda. Adapun perjalanan perdagangan musim panas yang dilakukan oleh orang Arab, mereka kebanyakan melakukan perjalanan ke wilayah utara yang lebih sejuk dari Mekkah dan Jeddah. Daerah ini meliputi Suriah, Yordania, Palestina, dan Lebanon; beberapa bahkan telah melakukan perjalanan sejauh Turki dan perbatasan Eropa Barat. Orang Arab melakukan perjalanan komersial mereka ke selatan, khususnya Yaman dan Ethiopia, di mana iklimnya lebih sejuk, selama musim dingin (Heriyansyah, 2018).

Rasulullah SAW juga melakukan perjalanan ke pasar-pasar dan pameran dagang, seperti pasar Ukaz, Majinna, dan Dzul Majaz, untuk memperluas jaringan bisnisnya dan mengembangkan jenis bisnis yang beretika sesuai kemampuannya.

b. Pendapatan Nasional pada Masa kholifaturasyidin

Pada masa Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, dan mayoritas sahabatnya, pasar merupakan komponen penting perekonomian masyarakat muslim (Rohmah, 2007). Sebagaimana firman Alloh SWT dalam QS. Al Baqoroh: 275, yang berbunyi:

وَاحْلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar ash-Shiddiq, ia menerapkan sejumlah langkah ekonomi yang sejalan dengan ajaran Nabi untuk meningkatkan permintaan agregat dan penawaran agregat, yang mengakibatkan peningkatan kekayaan nasional. Arab, Palestina, Suriah, mayoritas negara Teluk Persia, dan Mesir, menghasilkan peningkatan kekayaan negara yang sangat nyata.

Saat berkuasa, Utsman bin Affan mampu menaklukkan bagian Persia, Transaxonia, dan Tabaristan yang tersisa, serta bangsa Armenia, Tunisia, Siprus, dan Rhodes. Dalam upaya mengamankan jalur perdagangan, Khalifah Utsman menjalankan rencana yang diajukan pendahulunya, Umar bin Khattab, dengan membangun jalan, sungai, dan pasukan polisi reguler.

Hal serupa terjadi pada masa kekhalifahan terakhir, yaitu pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib yang terus berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan umat Islam dan menikmati surplus perdagangan, yang menandakan bahwa kegiatan ekspor barang-barang nonkapital lebih besar daripada impor. kegiatan. (Marasabessy 2017).

2. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat dan standar hidup warganya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat sebagai peningkatan kapasitas output ekonomi, yang muncul sebagai peningkatan pendapatan nasional (Yasin 2020).

Kompensasi aktual tahun tertentu atas penggunaan unsur-unsur produksi harus lebih tinggi dari tahun sebelumnya agar perekonomian dikatakan tumbuh. Standar hidup yang lebih tinggi dan lebih banyak pekerjaan harus dihasilkan dari ekspansi ekonomi lebih lanjut.

Menurut Sadono dalam Eko, indikator keberhasilan ekonomi suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Karena masuknya elemen manufaktur, ekonomi lokal akan tumbuh setiap tahun. Selain faktor-faktor produksi, populasi pekerja akan tumbuh seiring berjalannya waktu, dan ketika digunakan secara maksimal, akan memacu pertumbuhan ekonomi (Ifa, Indrianasari, and Liyundira 2020).

3. Definisi Ekspor dan Impor

Penggunaan indikator ekspor dan impor seringkali menjadi salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kemajuan dan kinerja suatu negara dalam pertumbuhan ekonominya. Kegiatan yang berhubungan dengan ekspor telah meningkatkan pendapatan nasional jika nilai ekspor melebihi nilai impor karena tingkat ekspor yang lebih besar akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat.

Penerimaan negara akan dipengaruhi langsung oleh ekspor (Rezandy 2021). Hubungan sebaliknya, yaitu peningkatan pendapatan nasional selalu mengarah pada peningkatan ekspor, tidak selalu benar karena pendapatan nasional juga dapat meningkat sebagai akibat dari peningkatan belanja konsumen, investasi perusahaan, belanja pemerintah, dan substitusi domestik. barang untuk yang diimpor.

Menurut Pasal 42 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, hanya perusahaan yang telah terdaftar dan ditetapkan sebagai eksportir yang boleh mengekspor produknya, kecuali Menteri menentukan lain. Menurut Pasal 43 ayat 1, eksportir bertanggung jawab sepenuhnya atas produk yang diekspor. Pasal 44 menyebutkan, sanksi administratif berupa pembatasan penetapan sebagai eksportir diberlakukan bagi Eksportir yang menyalahgunakan penetapan sebagai eksportir sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 ayat (1).

Ekspor berfungsi sebagai sumber mata uang asing serta cara untuk membuka pasar baru dan mempekerjakan lebih banyak orang. Menurut tesis Thomas Munn, neraca pembayaran suatu negara akan mendapat untung dari perdagangan selama memenuhi kriteria $X > M$ (Ekspor lebih besar dari Impor). Pendapatan nasional akan dipengaruhi langsung oleh ekspor. Hubungan sebaliknya, bagaimanapun, tidak selalu benar; Artinya, peningkatan pendapatan nasional tidak selalu menghasilkan peningkatan ekspor. Hal ini karena pendapatan nasional dapat meningkat akibat meningkatnya belanja konsumen, investasi perusahaan, belanja pemerintah, dan substitusi barang produksi dalam negeri dengan barang impor.

Keuntungan Kegiatan Ekspor dan Impor

Pemanfaatan indikator ekspor dan impor seringkali menjadi salah satu cara untuk menilai kemajuan dan kinerja suatu negara dalam hal pertumbuhan ekonominya. Jika nilai ekspor melebihi nilai impor, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan ekspor telah meningkatkan pendapatan nasional karena lebih banyak ekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat.

Tren impor yang kuat menguntungkan jika produk yang diimpor berupa barang modal, bahan baku, atau komoditas setengah jadi. Karena seiring berjalannya waktu akan menyebabkan pertumbuhan kapasitas produksi dan biaya per unit yang rendah karena mesin dan peralatan yang dibeli melalui impor lebih murah (Patta Rapanna and Zulfikry Sukarno SE 2017).

Sebaliknya, jika impor selain yang berasal dari kegiatan investasi dan modal besar, output domestik akan menurun, pengangguran meningkat, pendapatan menurun, dan daya beli masyarakat berkurang.

Ketika sebuah perusahaan mengekspor, ia tumbuh lebih cepat, dan ketika sebuah perusahaan mengimpor teknologi, ia memperoleh teknologi dari negara lain (Dewi 2019). Seiring dengan mampu menghasilkan barang dan jasa yang terjangkau dan kompetitif, bisnis akan mampu bertarung lebih ganas dengan saingan luar negeri berkat perdagangan global.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah strategi. Oleh karena itu, teknik penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan atau strategi yang digunakan dalam penelitian. Makalah ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh impor dan ekspor terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Studi berbasis positivis ini menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menggunakan analisis statistik untuk menilai hipotesis yang diajukan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang mengandung arti bahwa penelitian ini meneliti data dengan meringkas atau mendeskripsikan data sebagaimana yang telah diperoleh, tanpa berusaha menarik generalisasi atau penilaian yang luas.

2. Data dan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya terdiri dari statistik ekspor dan impor Indonesia, yang dapat dilihat secara online di bps.go.id, situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. Purposive sampling, yaitu pendekatan sampel dengan pertimbangan khusus atau pemilihan tertentu digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Kriteria purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel antara lain:

- a. Dari tahun 2016 hingga 2020, Badan Pusat menyediakan informasi data yang terus digunakan.
- b. Sejak tahun 2016 hingga 2020, Badan Pusat Statistik akan terus menyediakan statistik ekspor dan impor.

Sampel dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, berdasarkan kriteria penulis dan untuk memperbaharui penelitian tentang dampak ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Lima sampel untuk penyelidikan ini mungkin diperoleh selama jangka waktu ini. Data runtun waktu (Time Series) dari hasil pencatatan sistematis tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi informasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia serta informasi dari berbagai sumber lain, termasuk literatur, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Peneliti juga menggunakan metode Dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dengan menggunakan catatan yang bersumber dari buku literatur, serta kumpulan dokumen yang berkaitan dengan data ekspor, investasi, dan pertumbuhan Indonesia yang bersumber dari Centrafik. Metode tersebut digunakan dengan harapan memperoleh data sekunder melalui pencatatan yang bersumber dari buku-buku literatur, maupun data yang dilakukan melalui pembacaan dan pencatatan data, laporan, teori, atau brosur yang ada kaitannya dengan masalah terkait.

3. Analisis Data

a. Model Analisis Regresi

Secara teori Model Regresi Linier Berganda dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e_t$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X₁, X₂ = Variabel Independen

α = Konstanta

β_1, β_2, \dots = Nilai Koefisien regresi

Data sekunder yang digunakan berupa laporan triwulanan PDB, ekspor, dan impor tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Teknik kuantitatif digunakan dalam analisis data untuk mengevaluasi dampak tidak langsung dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

b. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi berupaya menilai sejauh mana variabel independen dalam model yang dipertimbangkan dapat digunakan untuk menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tertentu. Uji t mengevaluasi pentingnya setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan mendasar dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

3) Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Untuk menentukan signifikansi independen gabungan dari variabel dependen, uji F-statistik sangat membantu. Tes ini mengkaji dampak gabungan dari tenaga kerja, investasi, dan ekspor pada indikator pertumbuhan ekonomi utama. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka semua faktor independen mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi berupaya menilai sejauh mana variabel independen dalam model yang dipertimbangkan dapat digunakan untuk menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.871	220874.5089

a. Prediktors: (Constant), Impor, Ekspor
 Sumber: Output SPSS, 20

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93.6% sedangkan sisanya 6.4% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tertentu. Uji t mengevaluasi pentingnya setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan mendasar dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat ketidakpastian 5%.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	505457,171	1964453,680		,257	,821
	Ekspor	8,384	1,609	1,771	5,211	,035
	Impor	-4,231	1,143	-1,258	-3,703	,066

a. Dependent Variable: PDB
 Sumber: Output SPSS, 20.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda antara ekspor dan impor terhadap PDB sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$PDB = 505457,171 + (8,384)X_1 + (-4,231)X_2$$

Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah 5-3 = 2 dengan taraf kepercayaan 5% maka t-tabel sebesar 2.920. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) H1 diterima jika t-hitung > ttabel atau nilai Sig < 0,05.
- 2) H1 ditolak jika t-hitung < ttabel atau nilai Sig > 0,05.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel diatas, maka hasil uji t masing masing variabel independen sebagai berikut :

- 1) Variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 3 diatas diperoleh t-hitung sebesar $5,211 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.920, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,035 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menunjukkan Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.
- 2) Variabel Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 3 diatas diperoleh t-hitung sebesar $-3,703 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.920, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,066 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menunjukkan Impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Pengertian lainnya dari persamaan tersebut bahwa diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 505457,171$

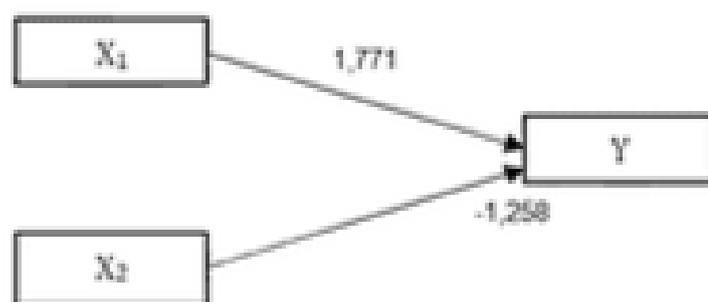
Konstanta sebesar 505457,171 menunjukkan jika nilai intercept ekspor dan impor, mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan 1 maka nilai PDB akan mengalami kenaikan sebesar 505457,171.

- 2) $\beta_1 = 8,384$

Koefisien sebesar 8,384 menunjukkan jika ekspor terjadi perubahan sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka PDB akan mengalami kenaikan sebesar 8,384.

- 3) $\beta_2 = -4,231$

Koefisien sebesar -4,231 menunjukkan jika impor naik sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka PDB akan mengalami penurunan sebesar -4,231.



Sumber: Output SPSS, 20.

Gambar 2

Model konseptual yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Pembahasan

a. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel ekspor diperoleh diperoleh nilai t-hitung sebesar $5,211 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.920, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,035 < 0,05$, sehingga

variabel ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2020. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor, sehingga besaran PDB dipengaruhi oleh besarnya nilai ekspor yang dicapai. Temuan analisis ini menguatkan penelitian Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari Bank Dunia 2000–2016. Menurut temuan studi tersebut, pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi secara signifikan oleh volume ekspor dan nilai rupiah, tetapi tidak dipengaruhi oleh volume impor. Hasil kajian yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang sejalan dan sesuai dengan apa yang dimaksud. Heckscher-ohlin menurutnya Perdagangan Internasional, ekspor bersih adalah salah satu kontributor utama GNP. Akibatnya, perubahan nilai ekspor neto akan berdampak pada pendapatan nasional, atau jika volume barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri meningkat, maka produksi barang dan jasa dalam negeri juga harus meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo yang berpendapat bahwa perdagangan luar negeri memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. (Atmanti 2017). Pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan output domestik. Perekonomian domestik akan didorong oleh peningkatan output yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Marlinah 2017). Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika kegiatan ekonomi berhasil. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Dunia antara tahun 1967 dan 2016. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Nunung Nurastuti Utami bahwa ekspor memiliki dampak positif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dan volume ekspor dan nilai rupiah memiliki dampak negatif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Utami 2020). Item yang sama digunakan dalam studi saat ini dan studi sebelumnya, dan periode waktu yang digunakan tidak terlalu lama kira-kira 2010-2019.

Namun, sejumlah akademisi menyimpulkan bahwa ekspor tidak berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fauzi menyimpulkan bahwa ekspor tidak berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai sampel penelitian berfluktuasi akibat perubahan harga komoditas di pasar global dan nilai rupiah relatif terhadap dolar yang berdampak pada temuan penelitian. Wabah virus Covid-19 dan konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan China berdampak pada kinerja ekspor di tahun 2019. Berbagai waktu penelitian juga berkontribusi terhadap perbedaan tersebut. Kajian ini mencakup periode 10 tahun, dari tahun 2010 hingga 2019, dimana perekonomian Indonesia tidak diragukan lagi mengalami pasang surut. Item yang sama digunakan dalam studi saat ini dan studi sebelumnya, dan periode waktu yang digunakan tidak terlalu lama kira-kira 2010-2019.

Menurut Aliman dan A. Budi Utomo, jika Hipotesis Penurun Pertumbuhan Ekspor benar dan ekspor merupakan mesin pertumbuhan ekonomi, maka mekanisme ini hanya berjalan dalam jangka pendek, terutama di negara berkembang, dan tidak memperhitungkan mayoritas penduduk. pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. untuk mengatasi masalah pembangunan di negara-negara berkembang karena ekspor akan membuat ekonomi mereka lebih rentan terhadap perubahan ekonomi global. Karena pertumbuhan ekspor yang tidak dapat diprediksi, ekspor tidak memberikan kontribusi terhadap ekspansi

ekonomi Indonesia antara tahun 2016 dan 2019. Selain itu, perubahan harga komoditas di pasar global dan nilai tukar rupiah relatif terhadap dolar berdampak signifikan terhadap nilai ekspor selama lima tahun terakhir. Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok turut berkontribusi terhadap penurunan kinerja ekspor di tahun 2019. Volatilitas ekspor di tahun 2019 juga disebabkan oleh melemahnya wabah virus Covid-19 dan menghambat aktivitas ekonomi di tingkat nasional dan dunia. Perdagangan internasional (ekspor-impor) merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk mencapai tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti dalam doktrin Ekonomi Islam bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk mengembara ke segala penjuru (SHAHMI and Seprika 2023).

b. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel ekspor ditetapkan bahwa variabel impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Nilai t hitung sebesar $-3,703$ t tabel sebesar $2,920$, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar $0,066 > 0,05$. Impor tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sehingga besaran nilai impor yang terealisasi tidak berpengaruh pada tingkat PDB. Menurut prinsip perdagangan internasional, lebih banyak produk dan jasa dalam negeri harus diciptakan jika jumlah barang atau jasa yang dikirim ke luar negeri meningkat. Selain itu, ketika produksi barang asing meningkat, produktivitas dalam negeri menurun, mengakibatkan penurunan permintaan local (Mulyani 2020). Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Fitri Juniwati Ayuningtyas dan Ismadiyah Purwaning Astuti. Data sekunder dari Bank Dunia dari tahun 1967 hingga 2016 digunakan dalam analisis ini. Menurut temuan studi tersebut, impor tidak berdampak pada ekspansi ekonomi, yang artinya besaran nilai impor yang diperoleh tidak berpengaruh pada tingkat PDB. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika kegiatan ekonomi berhasil.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan pengujian dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui bagaimana ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia:

1. Ekspor memiliki dampak menguntungkan yang besar pada pertumbuhan ekonomi sampai batas tertentu, tetapi impor tidak memiliki dampak positif yang besar. Besar kecilnya pengaruh impor dan ekspor terhadap nilai tukar sebesar 93,6%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti berpengaruh sebesar 6,4%.
2. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor, sehingga besaran PDB dipengaruhi oleh besarnya nilai ekspor yang dicapai. Hal ini konsisten dengan dan sejalan dengan Teori Perdagangan Internasional Heckscher-Ohlin, yang mengklaim bahwa ekspor bersih adalah salah satu komponen GNP yang paling signifikan. Akibatnya, perubahan nilai ekspor neto akan berdampak pada pendapatan nasional, atau jika suatu negara mengekspor barang atau jasa dalam jumlah yang meningkat, ia juga harus meningkatkan produksi barang dan jasa yang sama dalam negeri.

3. Impor tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, sehingga besaran nilai impor yang terealisasi tidak berpengaruh pada tingkat PDB. Hal ini sesuai dengan gagasan perdagangan internasional, yang menyatakan bahwa peningkatan komoditas impor akan menyebabkan peningkatan barang-barang produksi luar negeri, yang mengakibatkan penurunan produktivitas lokal dan penurunan pertumbuhan ekonomi domestik.

F. REKOMENDASI

Peneliti menyarankan untuk menggunakan faktor tambahan yang belum teruji termasuk inflasi, utang luar negeri, dan investasi asing.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nadila Silvia, and Nuri Aslami. 2022. "Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional." *Journal Economy And Currency Study (JECS)* 4(1):14–23.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2017. "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2(2):511–24.
- Awali, Husni. 2020. "Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19." *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2(1):1–14.
- Dewi, Mastriati Hini Hermala. 2019. "Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional." *Ekonomia* 9(1):48–57.
- Ghufron, Moh Idil. 2019. "ASEAN Free Trade Area, Tantangan Ekonomi Indonesia Dan Perdagangan Internasional Perspektif Islam." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3(2):131–46.
- Ifa, Khoirul, Neny Tri Indrianasari, and Fetri Setyo Liyundira. 2020. "Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *OECONOMICUS Journal of Economics* 5(1):10–23.
- Marasabessy, Ruslan Husein. 2017. "Analisa Pola Distribusi Zakat Pada Masa Daulah Umayyah Dan Abbasiyah." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18(1):132–50.
- Marlinah, Lili. 2017. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 17(2):258–65.
- Muhtadi, Ridan, and Moh Safik. 2020. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia." *FeconomicS: Journal of Islamic Economics and Finance* 1(01):83–93.
- Mulyani, Reni. 2020. "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1(2):267–78.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. 2020. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(2):212–22.
- Nurrahma, Ayuni. 2022. *Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam*. Center for Open Science.
- Oki, Kamilaus Konstanse. 2022. *PERDAGANGAN LINTAS BATAS KEKUATAN MODAL SOSIAL & PERUBAHAN KELEMBAGAAN EDISI 2*. Penerbit Qiara Media.
- Panjaitan, Hendra Andy Mulia, Sri Mulatsih, and Wiwiek Rindayati. 2019. "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

-
- Inklusif Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 8(1):43–61.
- Patta Rapanna, S. E., and M. M. Zulfikry Sukarno SE. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1. Sah Media.
- Rezandy, Alvino. 2021. “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia.” *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 1(3):95–110.
- Salim, Hadji Agus. 2014. *Pesan-Pesan Islam: Rangkaian Kuliah Musim Semi 1953 Di Cornell University Amerika Serikat*. Mizan Pustaka.
- Samsul, Samsul. 2019. “Analisis Pemanfaatan Harta Dalam Konsumsi Masyarakat Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 1(2):110–30.
- SHAHMI, MOHAMMAD ALIMAN, and Dahnia Seprika. 2023. “ANALISIS PENYELESAIAN SENGKETA DAGANG ANTARA INDONESIA DAN UNI EROPADALAM PERSPEKTIF AL-HISBAH INTERNASIONAL.” *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(1):1–10.
- Suherman, Ade Maman. 2022. *Hukum Perdagangan Internasional: Lembaga Penyelesaian Sengketa WTO Dan Negara Berkembang*. Sinar Grafika.
- Utami, Nunung Nurastuti. 2020. “ANALISIS DINAMIS EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MODEL KOREKSI KESALAHAN UNTUK MENGHADAPI PELUANG BISNIS (Studi Data Runtun Waktu Tahun 1970-2019).” *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 14(1):71–76.
- Yasin, Muhammad. 2020. “Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Timur.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 3(2):465–72.
- Yulinda, Yola. 2022. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Sektor Farmasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”
- Yuni, Revita, and Dedi Lanova Hutabarat. 2021. “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019.”